

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## INTISARI

*Public Warning* yang pertama kali dikeluarkan oleh BPOM adalah KB POM Nomor 11.066.2001 tertanggal 26 November 2001 menyatakan terdapat 32 produk jamu yang membahayakan konsumen. Informasi ini menimbulkan persepsi individu dan mempengaruhi perilaku konsumen jamu, yaitu dalam hal perubahan frekuensi konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi konsumen tentang bahaya bahan kimia obat (BKO), perubahan frekuensi konsumsi jamu pegal linu setelah dikeluarkannya *Public Warning*, serta korelasi antara kedua hal tersebut.

Jenis penelitian adalah observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah subjek 60 orang yang diperoleh dari 5 kios jamu terpilih di eks Kotip Cilacap. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *Likert*. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik korelasi menggunakan uji Pearson. Perubahan frekuensi dihitung sebagai perubahan frekuensi konsumsi jamu pegal linu dalam seminggu.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 23% responden berpendapat bahwa BKO digunakan untuk pengobatan penyakit, 97% responden berpendapat bahwa BKO berbahaya bila dicampur ke dalam jamu pegal linu karena dapat merusak organ tubuh, dan 77% responden mengurangi frekuensi konsumsi jamu pegal linu. Persepsi konsumen tentang bahaya BKO cukup baik tetapi frekuensi konsumsi jamu pegal linu berkurang, sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi antara persepsi konsumen tentang bahaya BKO dan perubahan frekuensi konsumsi jamu pegal linu memiliki arah negatif dengan kekuatan korelasi rendah ( $r = -0,307$  dan  $p < 0,05$ ).

**Kata kunci : BKO, jamu pegal linu, frekuensi konsumsi**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

BPOM issued a Public Warning which is containing 32 herbal products that harm consumers. This information raises individual's perception and influence consumers behavior towards herbs. This study aims to determine consumer perceptions about the dangers of drug, changes in the frequency of herbal stiff consumption, and the correlation among both of them.

This type of research is observational with cross-sectional study. Accidental sampling is used to sampling with the number of subjects 60 people that obtained from 5 selected herb stores at ex city administrative Cilacap. The instrument conducted was a questionnaire with Likert scale. Data were analyzed in descriptive statistic and Pearson correlation test. The frequency change was calculated as the change in frequency of herbal stiff consumption in a week.

The results showed that 23% of respondents argued that the drug is used for the disease treatment, 97% of respondents argued that the drug can be danger when added into herbs because can damage organs of human, and 77% of respondents reduced the frequency of herbal stiff consumption in a week. The consumers perception is sufficient well but the frequency of herbal stiff consumption was reduced, so it can be said that the correlation between the consumers perception about the danger of drug and changes in the frequency of herbal stiff consumption has a negative direction with low correlation strength ( $r = -0.307$  and  $p < 0.05$ ).

**Key word : drug, herbal stiff, frequency of consumption**